**PENGARUH PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS TERHADAP PERMASALAHAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**Rifani Akbar Sulbahri, Melda Febriyanti**

*Fakultas Ekonomi, Universitas Tridinanti Palembang*

*Rifaniakbar.sulbahri@univ-tridinanti.ac.id*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of the use of earnings and cash flow on financial distress in manufacturing companies (metal industry sub-sector and the like in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018). This research on financial distress uses a quantitative approach. The study population includes all metal manufacturing sub-sector manufacturing companies and the like on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample in this study were 7 companies that were determined by purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that (1) Profit had a positive effect on financial distress. This is indicated by a regression coefficient of 0.038 and a calculated t value of 1.675. t count < t table that is 1.675 < 1.69389. The value of t arithmetic shows that earnings have a positive effect on financial distress. With a significance level of less than 5% (0.004 < 0.05). (2) Cash flow does not affect financial distress. This is indicated by a regression coefficient of 0,000 and a calculated value of -0,060. t arithmetic < t table that is -0.060 < 1.69389, the value of t arithmetic shows that cash flow has no positive effect on financial distress. With a significance level of more than 5% (0.952 > 0.05). (3) The determination determination R2 of 0.292 (29.2%) illustrates that the effect of earnings and cash flow on financial distress is 29.2% while the remaining 70.8% is influenced by other factors.*

**Keywords**: 🡪 *financial distress, profit, and Cash flow*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan laba dan arus kas terhadap permasalahan keuangan pada perusahaan manufaktur (sub sektor industri logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). Penelitian mengenai permasalahan keuangan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur sub sektor industri logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel pada penelitian ini adalah 7 perusahaan yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Laba berpengaruh positif terhadap permasalahan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,038 dan nilai thitung sebesar 1,675. thitung < ttabel yaitu 1,675 < 1,69389. Nilai pada thitung menunjukkan bahwa laba mempunyai pengaruh postif terhadap permasalahan keuangan. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% (0,004 < 0,05). (2) Arus kas tidak berpengaruh terhadap permasalahan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai thitung sebesar -0,060. thitung < ttabel yaitu -0,060 < 1,69389, nilai pada thitung menunjukkan bahwa arus kas tidak mempunyai pengaruh postif terhadap permasalahan keuangan. Dengan tingkat signifikansi lebih dari 5% (0,952 > 0,05). (3) Uji determinasi R2 sebesar 0,292 (29,2%) yang mengambarkan bahwa pengaruh laba dan arus kas terhadap permasalahan keuangan sebesar 29,2% sedangkan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

**PENDAHULUAN**

Banyak hal yang ditimbulkan dari kondisi ketidakstabilan yang terjadi di Indonesia yang berdampak negatif pada sektor perekonomian, adanya perusahaan yang terkena dampak yang ditimbulkan dari kondisi ketidakstabilan perekonomian di Indonesia, seperti perusahaan manufaktur sub sektor industri logam dan sejenisnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini dapat mendorong pertumbuhan perekonomian secara cepat dan stabil bagi keseluruhan perekonomian Indonesia.

Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha. Permasalahan keuangan adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Perusahaan yang terus menunjukkan kinerja yang menurun dikhawatirkan mengalami kondisi permasalahan keuangan yang berujung pada kebangkrutan perusahaan

Arus kas dan laba dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kesehatan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami permasalahan keuangan apabila arus kas dan laba tidak mampu memenuhi kewajiban.

Menurut penelitian yang dilakukan “Fanni Djangkang Maria Rio Rita (2014) menunjukkan bahwa model laba cukup kuat digunakan sebagai model prediksi financial distress suatu perusahaan. Pada model arus kas, tidak dapat digunakan sebagai model prediksi financial distress suatu perusahaan, karena secara statistik model arus kas tidak signifikan.”

Penelitian yang dilakukan Reva Maymi Srengga (2012) menunjukkan bahwa arus kas dan aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdatar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Arus kas dan laba dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kesehatan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami permasalahan keuangan apabila arus kas dan laba tidak mampu memenuhi kewajiban. Arus kas dan laba dapat dijadikan indikator bagi pihak investor dan kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan laba dan arus kas berpengaruh terhadap permasalahan keuangan pada perusahaan manufaktur (sub sektor industri logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018) ?
2. Apakah penggunaan laba berpengaruh terhadap permasalahan keuangan pada perusahaan manufaktur (sub sektor industri logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018) ?
3. Apakah penggunaan arus kas berpengaruh terhadap permasalahan keuangan pada perusahaan manufaktur (sub sektor industri logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018) ?

**KAJIAN PUSTAKA**

**Permasalahan Keuangan**

Menurut “Plat dan Plat, dalam Fahmi (2011:158), mendefinisikan permasalahan keuangan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.” Permasalahan keuangan dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut:

**Laba**

Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi

Committee on Terminology mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB Statement mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan atau defisit penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Sofyan Syafri Harahap, 2012:245). Adapun perhitungan dari laba yaitu:

Laba Bersih =

Laba Kotor – Beban Usaha

$$Permasalahan Keuangan= \frac{Total Hutang}{Total Modal}$$

**Arus Kas**

Kas ialah alat tukar dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga pada simpanan bank atau tempat lain yang dalam pengambilannya tidak dibatasi dapat diambil baik dalam segi waktu ataupun jumlahnya. Kas menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.

rumus yang dapat digunakan dalam mengitung Cas Flow Ratio (rasio arus kas):

$$CFR=\frac{Arus Kas Operasi}{Kewajiban Lancar}$$

**KERANGKA PEMIKIRAN**

Permasalahan keuangan merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, ini terjadi saat perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitur untuk menjalankan usahanya. Dalam akuntansi, laba adalah perbedaan antara harga dan biaya untuk transaksi pasar apapun yang dicatat perusahaan dalam hal biaya komponen barang yang diserahkan atau jasa dan setiap operasi atau biaya lainnya. Kas ialah alat tukar dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga pada simpanan bank atau tempat lain yang dalam pengambilannya tidak dibatasi dapat diambil baik dalam segi waktu ataupun jumlahnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

Laba

(X1)

e

Permasalahan Keuangan

(Y)

Arus Kas

(X2)

Keterangan :

 : Parsial

 : Simultan

 e : Error

Sumber : diolah penulis

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Menurut “Anwar Sanusi (2015:13) desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi penelitian. Oleh karena itu, desain ini perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan penelitian.” Berdasarkan tingkat explanasinya penelitian ini bersifat asosiatif yang berbentuk kausalitas yang bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah hubungan asosiatif kausal, yang mana desain atau rancangan penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan manufaktur sub sektor industri logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

**Variabel Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas, variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel bebas atau dependen. Dalam penelitian ini Variabel terikat yang digunakan yaitu laba (X1) dan arus kas (X2), sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu permasalahan keuangan (Y).

**Teknik Pengumpulan Data**

Menurut “Anwar Sanusi (2014:105) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti: cara survei, cara observasi dan cara dokumentasi. Berhubungan dengan teknik yang akan digunakan atau dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data tertulis, arsip-arsip yang berhubungan dengan objek penelitian dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan mengunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. dimana dokumen yang dibutuhkan adalah laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur sub sektor industri logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang tutup buku pada tanggal 31 Desember tahun 2018 yang terdapat dalam direktori pasar modal Indonesia atau Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Data laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan tahun 2014 - 2018 yang dipublikasikan melalui situs resmi https://[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Teknik Analisis Data**

Menurut “Sugiono (2015:243) teknik analisis data untuk penelitian terbagi menjadi dua macam metode yaitu Metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Statistical Package for Social Seience (SPSS). Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier dengan persamaan regresi logit. Uji regresi linier berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (Y) teradap variabel terikat (X). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

R2 sebesar 0,292 (29,2%) angka tersebut menggambarkan bahwa pengaruh laba dan arus kas terhadap permasalahan keuangan sebesar 29,2% sedangkan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari uji regresi linier berganda diperoleh persamaan:

Y = a + b1X1 + b2X2 + ....

Y = 0,255 + 0,038 X1 + 0,000 X2 + ...

Dari persamaan di atas dapat dilihat konstanta yang dimiliki bernilai positif yaitu 0,255. Nilai X1 untuk laba sebesar 0,038 atau 3,8%. Nilai X2 untuk aus kas bernilai positif yaitu sebesar 0,000 atau 0,0%. Hal ini berarti baik, laba ataupun arus kas memiliki pengaruh positif terhadap permasalahan keuangan.

1. **Pengaruh Penggunaaan Laba dan Arus Kas Teradap Permasalahan Keuangan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka hasil pembahasan penelitian ini dari uji Anova (*Analsis of Varians*) atau uji simultan (bersama-sama), menunjukkan bahwa uji Fhitung memiliki nilai residual lebih kecil dari pada Ftabel, yaitu sebesar 1,496 untuk Fhitung dan 3,29 untuk Ftabel. Dengan tingkat signifikansi 0,239 > yang berarti laba dan arus kas tidak mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap permasalahan keuangan.

1. **Pengaruh Penggunaan Laba Terhadap Permasalahan Keuangan**

Dari hasil penelitian yang telah di uji sebelumnya, baik itu dengan menggunakan uji parsial (uji t) maupun uji regresi linear berganda. Keduanya mempunyai hasil yang sama yaitu bahwa laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permasalahan keuangan pada perusahaan manufaktur (sub sektor industri logam dan sejenisnya di BEI). Hasil dari pengujian regresi linear berganda dan uji parsial menunjukkan bahwa laba yang diukur dengan laba kotor – beban usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permasalahan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,038. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin rendah laba suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut mengalami permasalahan keuangan akan semakin besar.

1. **Pengaruh Penggunaan Arus Kas Terhap Permasalahan Keuangan**

Pada arus kas memiliki koefisien positif sebesar 0,000. dan nilai thitung < ttabel yaitu -0,060 < 1,69389, dengan signifikansi 0,952 > 0,05. Hal ini berarti bahwa arus kas tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap permasalahan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha yang menyatakan laba berpengaruh secara parsial terhadap permasalahan keuangan diterima, sedangkan Ha2 yang menyatakan arus kas berpengaruh secara parsial terhadap permasalahan keuangan ditolak.

**KESIMPULAN**

Dari hasil analisa data dan pembahasan pengaruh penggunaan laba dan arus kas terhadap permasalahan keuangan dengan menggunakan 7 sampel pada perusahaan manufaktur (sub sektor industri logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia) selama lima tahun berturut-berturut, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Uji F (uji simultan)

Dari hasil uji F atau uji simultan dapat terlihat Fhitung < Ftabel yaitu sebesar 1,496 sementara Ftabel sebesar 3,29 dengan nilai signifikansi 0,239 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba dan arus kas tidak berpengaruh secara simultan terhadap permasalahan keuangan, yang berarti Ha ditolak.

1. Uji T (uji parsial)

Berdasarkan hasil uji t pada laba terlihat thitung < ttabel yaitu 1,675 < 1,69389, dengan signifikansi 0,004 < 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial laba berpengaruh signifikan terhadap permasalahan keuangan.

Berdasarkan hasil uji t pada arus kas terlihat thitung < ttabel yaitu -0,060 < 1,69389, dengan signifikansi 0,952 > 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap permasalahan keuangan.

Dari hasil pengujian parsial di atas maka dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh secara parsial terhadap permasalahan keuangan yang berarti Ha diterima. Sedangkan arus kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap permasalahan keuangan yang berarti Ha2 ditolak.

1. Uji R2

Pada uji determinasi R2 diperoleh hasil sebesar 0,292 (29,2%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan laba dan arus kas terhadap permasalahan keuangan sebesar 29,2% sedangkan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diketahui, maka saran yang dapat disampaikan penulis yaitu:

1. Perusahaan manufaktur (sub sektor industri logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia) sebaiknya melakukan pengawasan terhadap laba, karena terdapat pengaruh positif yang mengakibatkan meningkatnya kondisi permasalahan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri logam dan sejenisnya tersebut.
2. Perusahaan manufaktur (sub sektor industri logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia) sebaiknya memperhatikan arus kas sehingga kondisi permasalahan keuangannya bisa teratasi dan berkurang setiap tahunnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

Anwar, Sanusi. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alabeta.

Fanni Djangkang, Maria Rio Rita. 2014. “*Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress.” Skripsi Dipublikasikan.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana

Reva, Maymi Srengga. 2012. “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manuaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”* *Skripsi Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

Sofyan, Syafari Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

http: ://[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia